

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI DI FABEL MELALUI HOME
INDUSTRI KULIT DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Dhea Ayu Riani

NIM 16230023

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19830811 201101 2010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-661/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI DIFABEL MELALUI HOME INDUSTRI KULIT DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHEA AYU RIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16230023
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60808f56819e8



Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6083a06cd412c



Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6082c059248e3



Yogyakarta, 12 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6083c87f041e1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274)
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dhea Ayu Riani
NIM : 16230023
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui

Yogyakarta, 15 April 2021

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.L,M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Siti Aminah, S.Sos.L,M.Si
NIP.198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhea Ayu Riani

NIM : 16230023

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta” adalah hasil karya saya yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Yang menyatakan



Dhea Ayu Riani

NIM 16230023

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Ayu Riani

NIM : 16230023

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 April 2021

Mengetahui



Dhea Ayu Riani

16230023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim

Sujud syukur dan sembah hanya saya haturkan kepada-Mu, Ya Allah Yang Maha Agung dari segala yang besar. Apabila karya sederhana ini Engkau Ridho'i serta Engkau beri makna dan arti maka perkenankanlah makna dan arti tersebut Saya persembahkan untuk;

Segenap Keluarga Besar Kardi Harjo Taruno, terimakasih untuk segala bentuk dukungan, dorongan, kesabaran, kebersamaan, dan kehangatan yang selalu tercipta dalam keluarga hebat yang sangat saya sayang dan cinta semasa hidupnya.

Ibunda tercinta, yang telah mengalir darah tubuh ini dengan cinta kasih sayang yang tiada henti-hentinya serta mendoakan dan menguatkan sepenuh jiwa raganya.

Ayahanda tercinta, yang telah mengelus kepala ini dengan cinta kasih sayang dan akal budi serta mendoakan dan memberikan motivasi tentang lika liku kehidupan.

Kakak dan Adikku tersayang, yang telah menjaga menguatkan dan membuatku mengerti arti sebuah persaudaraan.

Almamater tercinta, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“ Khairunnas anfa’uhum linnas”

“Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”¹

Bagaimanapun berikan yang terbaik dari dirimu. Engkau lihat, akhirnya ini adalah urusan antara engkau dan Tuhanmu.

(HR. Bukhari Muslim)



¹ Kumparan, “*Khoirunnas Anfauhum Linnas, Tentang Sebaik-baik Manusia Yang Bermanfaat*”, <https://kumparan.com/berita-update/khoirunnas-anfauhum-linnas-tentang-sebaik-baiknya-manusia-bermanfaat-1uwHqf1u52s/full>, diakses pada 05 Maret 2021.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, karunia, nikmat iman, islam, sehat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga kita semua umatnya mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Atas karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta”**. Untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan sendiri serta mendapatkan banyak masukan, dorongan bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S. Sos. M. Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar

dalam membimbing dan memberikan masukan, arahan, serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. H. Moh Abu Suhud selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah sabar memberikan arahan, kritik dan nasehat dalam lika liku pembelajaran di kampus dari awal hingga akhir semester.
5. Segenap Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh studi di perkuliahan, semoga panjang umur dan sehat selalu.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mengurus semua keperluan administrasi.
7. Keluarga tercinta Kardi Harjo Taruno yang telah memberikan semangat, kasih sayang, kehangatan dan do'a kepada penulis. Semoga senantiasa dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
8. Keluarga tercinta khususnya kedua orangtua Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Suwarni yang tak pernah berhenti berdo'a untuk putrinya.
9. Mas Muhammad Ibnu Ridho, Mba Siti Mulya Dewi dan Adik Raihan Zahwan Mahardika yang tercinta selalu memberikan support, semangat, kasih sayang kepada Dhea selama hidupnya.
10. Pak Sulaiman selaku Ketua Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Ngaglik Yogyakarta dan semua pengurus ada Bapak Nurrochman, Ibu Jubaedah sekaligus teman-teman difabel yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis

11. Teman-teman PMI 2016 yang telah mengukir kenangan bersama dari awal kuliah sampai satu persatu lulus, semoga pertemanan ini terus berlanjut sampai akhir hayat.
12. Teman-teman KKN 99 Desa Mertelu Gedangsari dan Bapak, Ibu, Anak-anak Baturturu yang telah memberikan warna selama dua bulan dari bangun tidur, beraktivitas mengerjakan program kerja bersama-sama dalam senang maupun sedih, kita saling menguatkan dan mendoakan.
13. Ibu Ahsanin sekeluarga beserta kaka tersayang kost putri Bu Anin Ambarrukmo terimakasih telah menjadi rumah kedua penulis yang didalamnya memberikan kehangatan dan kebersamaan selama di Kota Yogyakarta.
14. Teman-teman Relawan PLD dan difabel yang telah memberikan ilmu kekuatan dalam menjalani kerasnya hidup dan selalu sharing bersama.
15. Sahabat kecilku Eva Nuraini dan Reza Fairuzabadi yang begitu apadanya natural dalam menjalin persahabatan ini dan terimakasih sudah selalu menunggu penulis untuk pulang ke jakarta menghabiskan waktu untuk sharing hal positif.
16. Sahabat Bidsur (bidadari surga) yaitu Eno, Tyas, Anisa, Agustri, Sarah, Kinanty dan Harumi yang telah memberikan warna dan kebersamaan hingga saat ini walaupun jarak memisahkan tidak menjadikan penghalang, semoga until Jannah.

17. Sahabat Bondolku yaitu Ivani dan Delemah yang telah memberikan kehangatan dan kepedulian yang sangat tinggi (peka) hingga saat ini walaupun jarak memisahkan namun komunikasi dekat di social media.

18. Terimakasih kepada orang tersayang di Kota Yogyakarta dan di Jakarta yang sudah bersedia dan bertahan bersama penulis melewati lika liku kehidupan dari up and down repeat. Semoga lindungan dan keberkahan dari Allah SWT yang membalas kebaikan kita semua. Loveyouuuu!

Akhirnya karya tulis sederhana ini mampu penulis selesaikan dengan bantuan tenaga, pikiran, hati, moril dan bentuk apapun lainnya saudara-saudara sekalian. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, teman-teman difabel, serta pihak-pihak terikat lainnya. Sebelumnya peneliti mohon maaf jika dalam penulisan skripsi masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik yang Maha Kuasa Allah SWT. Aamiin ya Rabbal' Alamin.

Yogyakarta, 10 April 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dhea Ayu Riani

NIM 16230023

ABSTRAK

Dhea Ayu Riani, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Skripsi, Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Pada dasarnya difabel merupakan bagian dari warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara yang normal lainnya, namun yang terlihat keberadaannya dibelakangi dikarenakan kurangnya akses pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan lainnya. Salah satu upaya agar difabel mendapatkan kesetaraan hak dan kewajiban adalah dengan cara memberdayakan yang dimana didalamnya menggali potensi yang dimiliki dan ditingkatkan melalui pelatihan keterampilan, seperti yang dilakukan home industri kulit yang berada di daerah Kaliurang Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi difabel melalui home industri kulit dan hasil yang didapatkan setelah melalui proses pemberdayaan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi pemberdayaan ekonomi difabel melalui home industri kulit di Desa Sukoharjo melalui tiga strategi yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk difabel dan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat, dan memperluas jaringan usaha. Membuka lapangan pekerjaan untuk difabel dan masyarakat yang dimana karena kurangnya akses dalam bekerja di sektor formal yang membutuhkan ijazah, mempunyai skill, dan pengalaman bekerja. Tahap pengkapasitasan masyarakat dengan diberikan pelatihan keterampilan dan pendampingan masyarakat seperti memilih bahan mentah yang berkualitas dengan yang biasa aja, menjaga kualitas produk baik dari desain maupun bahannya, mengerjakan tepat waktu sesuai kesepakatan antara pengusaha dan pembeli, serta pendampingan masyarakat yang setiap tahunnya merancang dan mengevaluasi program atau rencana yang sudah disusun dan memperluas jaringan usaha. Sedangkan hasil pemberdayaan yang dilakukan difabel memberikan dampak positif diantaranya adanya peluang pekerjaan dan pendapatan bertambah.

Kata Kunci : Pemberdayaan Difabel, Home Industri Kulit, Strategi Ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kajian Teori	13
H. Metodologi Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM DESA SUKOHARJO DAN FANRI

COLLECTION

A. GAMBARAN UMUM DESA SUKOHARJO	38
1. Letak dan Luas Kondisi Geografis Desa Sukoharjo	38
2. Demografis Penduduk Desa Sukoharjo	40
3. Mata Pencaharian Desa Sukoharjo.....	41
4. Tingkat Pendidikan Desa Sukoharjo.....	42
5. Infrastruktur Dasar dan Pemukiman Desa Sukoharjo	43
6. Lembaga Kemasyarakatan Desa Sukoharjo.....	44
7. Profil Ekonomi Difabel di Yogyakarta	45
B. Profil Fanri Collection.....	47
1. Sejarah Berdirinya Fanri Collection.....	47
2. Alamat Toko Fanri Collection	49
3. Visi dan Misi Fanri Collection.....	49
4. Struktur Kepengurusan Fanri Collection	50
5. Bentuk Kegiatan Fanri Collection.....	
6. Fasilitas dan Sarana Penunjang Fanri Collection.....	52
7. Profil Difabel di Fanri Collection	52
8. Dana Operasional Fanri Collection.....	57
BAB III PEMBAHASAN STRATEGI DAN HASIL PEMBERDAYAAN	
A. Strategi Pemberdayaan Difabel Melalui Home Industri Kulit.....	59
1. Membuka Lapangan Pekerjaan.....	60
2. Pengkapasitasan Sumber Daya Manusia (SDM)	68
3. Memperluas Jaringan Usaha	78
B. Hasil yang diperoleh Difabel setelah mengikuti Pemberdayaan di Home Industri Kulit	86
1. Adanya Peluang Kerja dan Bertambahnya Penghasilan	86
a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia	86

b. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	88
c. Mengoptimalkan Teknologi	88

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
--------------------------------	------------

PEDOMAN WAWANCARA	103
--------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
-----------------------------------	------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Daerah Istimewa Yogyakarta Agustus 2016 – Agustus 2018	5
Tabel 2	Data dan Sumber Data	31
Tabel 3	Jumlah Penduduk Desa Sukoharjo.....	40
Tabel 4	Mata Pencaharian Desa Sukoharjo	41
Tabel 5	Tingkat Pendidikan Desa Sukoharjo.....	42
Tabel 6	Kondisi Infrastruktur Perhubungan.....	43
Tabel 7	Kondisi Infrastruktur Irigasi.....	44
Tabel 8	Lembaga Kemasyarakatan Desa	44
Tabel 9	Struktur Kepengurusan Fanri Collection	51
Tabel 10	Identitas Pegawai Fanri Collection	54
Tabel 11	Nama, Status, dan Jumlah Anak Pegawai Fanri Collection.....	55
Tabel 12	Nama, Pendidikan, dan Bagian Kerja Pegawai Fanri Collection	55
Tabel 13	Nama, Jenis dan Penyebab Kecacatan Pegawai Fanri Collection ...	56
Tabel 14	Hasil Akhir Usaha Laba/Rugi Per1 Bulan Tahun 2020/2021.....	58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Desa Sukoharjo	39
Gambar 2 Toko Fanri Collection	49
Gambar 3 Pegawai Fanri Collection di Ruang Produksi	53
Gambar 4 Bahan Baku Kulit Hewan.....	69
Gambar 5 Proses Pemotongan Bahan Kulit dan Membuat Pola.....	71
Gambar 6 Merakit dan Memberikan Lem.....	32
Gambar 7 Proses Menjahit, Embos, dan Finishing Produk	73
Gambar 8 Merek Dagang Produksi Fanri Collection.....	74
Gambar 9 Penghargaan Fanri Collection dari Berbagai I nstansi di Yogyakarta.....	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta**”. Untuk memberikan deskripsi yang jelas serta terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberi penegasan dan penjelasan terhadap istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini, istilah tersebut sebagai berikut :

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel

Strategi memiliki makna siasat, cara yang sering digunakan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan pencapaian tujuan pemberdayaan itu sendiri.² Sementara itu pemberdayaan adalah memberi kemampuan dan keberdayaan dalam mencapai penguatan diri untuk meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian dalam berfikir, sikap, dan tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.³ Adapun untuk difabel merupakan orang yang memiliki keterbatasan pada anggota gerak tubuh seperti tangan dan kaki sehingga dapat mengganggu dalam menjalankan rintangan dan hambatan untuk melakukan kegiatan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.859.

³ Rofiq A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm.33

secara selayaknya.⁴ Jadi strategi pemberdayaan ekonomi difabel merupakan sebuah siasat atau cara yang digunakan difabel dalam memberdayakan dirinya sesuai potensi yang dimiliki sehingga dapat mengelola perekonomian yang lebih baik.

2. Home Industri Kulit

Home berarti rumah, tempat tinggal, dan kampung halaman, sedangkan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi untuk penggunaannya.⁵ Home industri berawal dari usaha satu orang yang memiliki kemampuan bahwa usaha ini bisa berkembang dan bermanfaat di kalangan masyarakat, sehingga menjadikan mata pencaharian di sekitarnya. Usaha ini memproduksi berbahan dasar dari kulit hewan seperti ikan pari, biawak, ular, dan sapi yang dimana biasanya kulit hewan hanya dijadikan olahan makanan, namun sudah banyak yang menjadikan kulit hewan untuk produksi kerajinan seperti membuat bedug masjid, sepatu, tas, dompet, tempat duduk ruang tamu dan sebagainya. Untuk proses pembuatannya masih menggunakan tenaga manusia yang dibantu dengan mesin sederhana agar menciptakan produk yang berkualitas dari kualitas bahan, harga, dan manfaatnya. Dengan

⁴ Salim Chori, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1995), hlm.33

⁵ Undang – Undang Republik Indonesia, pasal 01, No. 05 tahun 2014, *tentang perindustrian*.

adanya home industri ini memiliki kesempatan dan peluang agar semakin percaya diri untuk menjadi lebih mandiri bagi difabel.

3. Desa Sukoharjo

Desa Sukoharjo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta, letak strategis yang berada dibawah lereng gunung merapi bagian selatan. Salah satu yang mendirikan home industri kulit di Desa Sukoharjo dengan pekerja istimewa yaitu difabel dengan membuka lapangan pekerjaan dan program pemberdayaan untuk difabel yang memiliki potensi dan *skill* dalam bekerja seperti masyarakat normal lainnya. Dari penjelasan istilah – istilah diatas, maka judul skripsi **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta** adalah sebuah penelitian tentang usaha dan penyadaran difabel yang dilakukan oleh sebuah lembaga maupun perorangan dengan menggunakan pendekatan atau cara yang telah direncanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki sampai pemberdayaan itu dikatakan berhasil.

B. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara dapat dijadikan tolak ukur untuk bangsa. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menggambarkan bahwa pembangunan atau investasi yang dilakukan pemerintah dan swasta di berbagai bidang cukup berhasil. Dampak dan keberhasilan pembangunan tersebut dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat dan pengangguran semakin berkurang. Namun permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara

Indonesia adalah kondisi perekonomian masih belum menggembirakan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu terbatasnya sumber dana pembiayaan, besarnya tingkat korupsi diberbagai bidang pemerintahan, dan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia.⁶

Sementara itu di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki beragam peluang pekerjaan dan pengangguran, Menurut Badan Pusat Statistik⁷ yang diukur dari angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Berbagai kebijakan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan masih cukup berat untuk menekan tingkat laju pengangguran.

Hal ini ditunjukkan pada Agustus 2017 dengan jumlah 3,02 persen menjadi 3,35 persen pada Agustus 2018 sehingga mengalami peningkatan. Untuk daerah perkotaan sebesar 4,07 persen, lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan sebesar 1,60 persen maka perbandingannya sebesar 2,47 persen. Hal ini terjadi karena di wilayah perkotaan memiliki sektor formal yang lebih banyak dibandingkan wilayah pedesaan. Seperti diketahui bahwa sektor formal lebih sulit dimasuki oleh para angkatan kerja untuk bekerja dikarenakan lebih banyak menggunakan keahlian atau syarat-syarat tertentu dibandingkan sektor informal.

⁶ Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.10.

⁷ Johannes De Britto Priyono, *Profil Keadaan Ketenagakerjaan di Yogyakarta Agustus 2018* (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 6-7.

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah dan Jenis Kelamin
Daerah Istimewa Yogyakarta Agustus 2019 – Agustus 2020

Wilayah dan jenis kelamin	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020
Nasional	5,61	5,5	5,34
DIY	2,72	3,02	3,35
Perempuan	1,5	2,48	3,32
Laki-Laki	3,68	3,46	3,37
Pedesaan	2,55	1,66	1,6
Perkotaan	2,79	3,61	4,07

Dengan adanya permasalahan seperti ini, maka itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah agar dapat mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan ini diharapkan agar mereka mampu memiliki kendali secara maksimal terhadap kehidupannya sendiri dan mendorong orang lain turut serta dalam kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu.⁸ Pemberdayaan yang ada di masyarakat kini telah mendapat perhatian besar dari berbagai pihak, seperti pemberdayaan ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Strategi yang dilakukan adalah untuk memperkuat daya dan posisi agar masyarakat semakin mandiri. Karena itu, pemberdayaan dapat dipahami sebagai penguatan kapasitas yang merupakan proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain. Sejalan dengan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat, strategi pembangunan memberikan

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.7

perhatian lebih banyak dengan mempersiapkan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar jalur kehidupan modern.⁹

Untuk dapat meningkatkan kualitas diri, baik dalam bidang pendidikan, skill maupun keterampilan berlaku untuk seluruh masyarakat Indonesia, termasuk difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data statistik penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, tentang jumlah penduduk kabupaten sleman, menurut difabel semester 1 tahun 2019 tercatat untuk penyandang difabel fisik sebanyak 405, difabel netra sebanyak 226, difabel rungu dan wicara sebanyak 335, difabel mental dan jiwa sebanyak 553, difabel fisik dan mental sebanyak 172, jadi total keseluruhan untuk penyandang difabel dari data diatas sebanyak 1.927 orang.¹⁰

Oleh karena itu, difabel adalah seseorang yang keadaan fisiknya atau biologisnya berbeda dengan oranglain pada umumnya. Pada dasarnya kecacatan mempunyai beberapa penyebab diantaranya karena faktor bawaan sejak lahir, saat terjadi kecelakaan, dan karena sakit. Menurut Anwar dalam Human Capital Theory, manusia merupakan sumber daya utama yang berperan sebagai subjek baik dalam upaya meningkatkan taraf hidup dirinya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya.¹¹

⁹Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 69-70.

¹⁰ <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id> diakses tanggal 23 januari 2020, pukul 12.30 WIB

¹¹ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: CV. Alfabet, 2007), hlm 3.

Pada umumnya manusia mendambakan kondisi yang ideal untuk tatanan kehidupan yang diinginkannya. Kondisi tersebut menggambarkan sebuah kehidupan yang dimana kebutuhan dapat terpenuhi, suatu kondisi yang tidak lagi mengkhawatirkan hari esok, dapat memberi iklim kondusif untuk aktualisasi diri dan untuk terwujudnya proses relasi yang berkeadilan.¹² Apabila kehidupan sekarang belum memenuhi kondisi ideal tersebut selalu ada dorongan usaha untuk mewujudkannya begitupun sebaliknya apabila terdapat realitas yang dianggap menghambat tercapainya kondisi ideal tersebut, akan mendorong usaha untuk mengubah dan memperbaikinya.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi untuk penggunaannya. Termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir dan kecil. Jenis industri adalah bagian suatu cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi.¹³ Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri atau jenis industri. Bahan mentah adalah sebuah bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Teknologi industri adalah cara pengolahan yang

¹² Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 1

¹³ Undang – Undang Republik Indonesia, pasal 01, No. 05 tahun 2014, *tentang perindustrian*.

diterapkan dalam industri. Kerajinan adalah industri yang menghasilkan produk-produk, baik secara keseluruhan menggunakan tangan atau mesin.

Salah satu komunitas difabel yang mempunyai kepedulian tinggi dalam pemberdayaan ekonomi di daerah Kaliurang KM 13,5 Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 1996. Kegiatan usaha ini sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya dengan merintis usaha bersama-sama, seperti memproduksi madu, budidaya ikan lele, dan membuat kerajinan handmade tas dan dompet dari kulit hewan yang dimana untuk meningkatkan pendapatan perekonomian dengan melakukan pekerjaan di rumah.

Awal berdirinya usaha kerajinan dompet dan tas kulit ini dari Bapak Sulaiman yang sebelumnya sudah belajar dan bekerja di Yakkum tempat rehabilitasi difabel. Dengan seiring jalannya waktu bapak Sulaiman sudah selesai masa bekerjanya dan mulai merintis kembali keterampilan yang dimiliki di rumah produksinya dengan beranggotakan bertahap dari perorang sampai sekarang menjadi 14 orang difabel daksa yang belum mempunyai kemampuan untuk membuat dompet dan tas bahan dasarnya dari kulit ikan, reptil, dan sapi. Untuk mendapatkan bahan tersebut tidak mudah dalam setiap harinya, karena stok terbatas di tempat produksi (pasar).

Tujuan dari kegiatan usaha di bidang kerajinan kulit ini adalah untuk mengembangkan soft skill yang sudah dimiliki oleh seseorang, sehingga bisa berkembang lebih maju yang dilakukan bersama-sama dengan lingkungannya

terlebih dahulu, dimana disitu dapat dilihat bahwa mereka mampu untuk bekerja seperti layaknya manusia normal. Selain itu untuk mengoptimalkan penggunaan dari sisa bahan olahan hewan yang selama ini semua orang menyukainya namun masih bingung untuk mengolah kulit ini selain untuk dimakan juga bisa dijadikan bahan kerajinan membuat tas, sepatu, dompet, kartu pengenalan (nametag), dan lainnya sebagai bahan dasar yang sangat menarik dan kuat untuk dipakai dalam jangka waktu lama serta meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan masyarakat difabel.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi keberhasilan dari pemberdayaan ekonomi. Alasan tersebut melatar belakangi penulis untuk mengangkat judul **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi difabel melalui home industri kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta?

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman sebagai ketua home industri kulit.

2. Bagaimana hasil secara ekonomi yang diperoleh difabel melalui home industri kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan mengungkap permasalahan yang penulis teliti, adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi difabel melalui home industri kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hasil serta mengetahui manfaat secara ekonomi difabel melalui home industri kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang sosial khususnya pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterampilan bahan dasar mentah kulit hewan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipraktikan oleh berbagai kalangan terutama difabel maupun masyarakat di seluruh indonesia agar mampu untuk mengelola bahan mentah menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai

nilai jual tinggi dengan hasil produk dari negaranya sendiri yaitu negara Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan pokok bahasan mengenai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. Ada beberapa jurnal, buku, dan skripsi terkait pembahasan tersebut di antaranya:

1. Penelitian milik Estri Purwandari, dalam skripsinya yang berjudul *“Pemberdayaan Difabel Daksa oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BPRTD): Studi di Dusun Piring, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, DIY.*¹⁵ penelitian ini membahas tentang pemberdayaan difabel daksa yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Selain keterbatasan fisik juga memiliki keterbatasan dalam akses publik, informasi maupun lapangan pekerjaan yang setara dengan lainnya. Hasil pemberdayaan yang dilakukan Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) yaitu dengan bimbingan rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis dan bimbingan keterampilan sehingga difabel daksa mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mandiri tidak bergantung pada orang lain. Dengan memiliki modal keterampilan bisa digunakan untuk mencari pekerjaan ataupun membuka usaha sendiri.

¹⁵ Estri Purwandari, *“Pemberdayaan Difabel Daksa oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BPRTD): Studi di Dusun Piring Desa Srihardono kecamatan Pundong kabupaten bantul DIY”*, skripsi diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan komunikasi, 2015)

2. Penelitian milik Hermansyah Putra, dalam skripsinya yang berjudul *“Pemberdayaan Pendidikan difabel melalui Yayasan Sayap Ibu Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”*.¹⁶ Penelitian ini untuk mengetahui strategi pemberdayaan pendidikan bagi para difabel yang dilakukan Yayasan Sayap Ibu Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Adapun, hasilnya menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan Yayasan tersebut dengan menciptakan suasana atau iklim yang kondusif, memperkuat potensi atau daya dan melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.
3. Buku yang berjudul *“Pembebasan Dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara – Negara Berkembang”*.¹⁷ Referensi buku ini ditulis oleh Coleridge Peter, dan diterjemahkan oleh Omi Intan Naomi. Dalam pembahasan buku ini menjelaskan dan memaparkan tentang bagaimana berlaku adil kepada difabel dan supaya orang – orang normal tidak mendiskriminasi orang – orang yang selama ini disebut difabel.
4. Penelitian dari Dahlan Tampubolon yang berjudul *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti”*.¹⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun strategi untuk

¹⁶ Hermansyah Putra, *“Pemberdayaan Pendidikan Difabel melalui Yayasan Sayap Ibu Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 12

¹⁷ Coleridge Peter, *“Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara berkembang”*, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

¹⁸ Dahlan Tampubolon, *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti”*, Jurnal SOROT, Vol. 8:2 (2 Oktober), hlm. 153-161.

memberdayakan masyarakat pesisir, menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan. Hasilnya masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki minat dan semangat berwirausaha yang didorong oleh kebutuhan dan biaya hidup yang semakin tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat dalam usaha mikro kecil dan menengah.

Dari beberapa penelitian di atas telah menunjukkan bahwa Strategi Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Home Industri Kulit di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terdapat pada objek dan tempat yang diteliti. Peneliti akan mengambil objek dari orang difabel daksa yang bekerja dalam membuat kerajinan kulit dan peneliti akan terfokus pada strategi pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian.

G. KAJIAN TEORI

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah, kerangka teori menjadi penting untuk memudahkan dalam proses penelitian. Berikut penulisan mengemukakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah.

1. Teori Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat, bidang-bidang praktek pekerjaan sosial mencakup lapangan sangat

luas.¹⁹ Pekerjaan sosial, menurut Edi Suharto, secara garis besar melibatkan penanganan pada dua tingkatan, yakni tingkat mikro (individu, keluarga, kelompok) dan tingkat makro (organisasi dan masyarakat). Dari dua tingkatan pekerjaan sosial tersebut, pemberdayaan masyarakat termasuk praktek pekerjaan sosial tingkat makro.

Dalam persepektif islam, menurut Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, adalah jelas bahwa Islam pada dasarnya merupakan agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan yang berkesinambungan, sesuai dengan paradigma Islam itu sendiri sebagai agama gerakan dan perubahan.²⁰ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah satu metode pekerjaan sosial dan gerakan sosial tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip-prinsip partisipasi sosial.²¹

Sebagai gerakan sosial, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mereka hadapi. Lebih dari itu, pemberdayaan masyarakat dimaksudkan terutama sebagai usaha untuk membangun kemandirian masyarakat. Kemandirian

¹⁹ Dwi Herusukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Perolongannya*, (Jakarta:Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos,2005) hlm 55-59.

²⁰ Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm 42.

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT. ReflikaAditama Cetakan Kedua, 2006), hlm 37

dalam konteks ini mempunyai makna bahwa masyarakat mampu menformulasikan sendiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka, sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri. Jadi orientasi pemberdayaan masyarakat adalah membangun kemandirian masyarakat agar mereka semua terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan aneka bentuk diskriminasi sosial.

Secara umum strategi memiliki berbagai macam pengertian, untuk lebih memahami mengenai makna tersebut akan disajikan dari beberapa tokoh sebagai berikut. Kata strategi pada mulanya istilah yang digunakan dalam hal peperangan, tetapi lama kelamaan istilah tersebut berkembang digunakan pada bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, komunikasi, dakwah, dan lain sebagainya. Sehingga orang yang menyandingkan dengan apa yang menjadi bahasannya seperti, strategi ekonomi, strategi politik, strategi komunikasi, strategi politik, strategi pemberdayaan, dan strategi dakwah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi memiliki makna sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan pencapaian tujuan pemberdayaan itu sendiri.²² Selain itu menurut Basu Swastha, strategi memiliki arti suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan, maka strategi dibuat berdasarkan suatu tujuan tertentu.²³ Didalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.859.

²³ Basu Swastha Dharmmesta, *Manajemen Pemasaran*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm.24.

pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional dan efisien. Jadi suatu kegiatan usaha akan membutuhkan strategi sebagai alat untuk memonitor apa yang akan dikerjakan dan menjadi lebih mudah mencapai tujuan.

Sedangkan pemberdayaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.²⁴ Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut “*empowerment*” menurut Webster dan Ford English Dictionary mengandung dua arti yaitu “*to give power or authority to*” memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasi otoritas kepada pihak lain. Sedangkan “*to give ability to or inability to or enable*” upaya untuk memberi kemampuan dan keberdayaan.²⁵ Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri untuk meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian dalam berfikir, sikap, dan tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.²⁶

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kemiskinan, kemudian mampu menjangkau sumber-

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) cet ke-4, hlm 242.

²⁵ Onny S.Prijono, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan implementasi* (Jakarta : CSIS 1996), hlm. 3.

²⁶ Rofiq A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm.33

sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang serta jasa-jasa yang mereka perlukan, dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷ Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut H.M Ya'kub dalam Muslim, menyatakan bahwa pemberdayaan bagian dari proses pengembangan, yang mencakup tiga aktivitas yaitu membebaskan dan menyadarkan masyarakat, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.²⁸ Manusia dengan berbagai permasalahan yang muncul membutuhkan penyelesaian secara cepat, konsep kebebasan, persamaan, dan persaudaraan sebagai faktor-faktor yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat menjadi kekuatan dalam pemberdayaan. Gagasan pemberdayaan sebagai sentral dalam suatu strategi keadilan sosial dan HAM, pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan.²⁹ Pernyataan diatas memandang konsep penting keberdayaan dan yang

²⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 58.

²⁸ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.3

²⁹ Jim Ife dan Frank Tesories, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Deevlopment* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm.160

dirugikan yaitu kekuasaan dan kelompok lemah yang dimana keduanya perlu dipertimbangkan dalam setiap pembahasan pemberdayaan sebagai bagian dari suatu perspektif keadilan sosial dan HAM.

Secara umum, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah yang mengalami ketidakberdayaan. Berikut kelompok yang dapat dikategorikan lemah dan tidak berdaya yaitu:³⁰

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara gender, kelas dan etnis
2. Kelompok lemah khusus seperti lanjut usia, anak-anak, remaja, kelompok difabel, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal yang dimana mengalami masalah pribadi maupun keluarga.

Kelompok-kelompok yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat seperti masyarakat sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lansia dan difabel adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, menentukan masa depan sendiri dan mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat berarti yang menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan.³¹ Pemberdayaan ini meliputi lima dimensi, yaitu :³²

³⁰ Siti Aminah, dkk., *Prodadisa (Pemberdayaan Difabel Daksa)*, hlm .306

³¹ *Ibid.*,

³² Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 240-241.

1. Pemungkinan (*enabling*), yaitu menciptakan suasana atau iklim yang melihat potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Jadi harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan (*empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Jadi masyarakat harus berkembang dengan segenap kemampuan dan kepercayaan diri untuk menunjang kemandirian.
3. Perlindungan (*protecting*), yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Jadi pemberdayaan harus diarahkan agar tidak terjadi diskriminasi.
4. Penyokongan (*supporting*), yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Jadi harus menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan (*fortering*), yaitu memelihara kondisi yang kondusif antara kelompok dengan masyarakat agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan. Jadi pemberdayaan ini harus mampu menjamin keseimbangan yang memungkinkan setiap masyarakat memperoleh kesempatan untuk berusaha.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kondisi yang dapat mendorong kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan hak-hak ekonomi, sosial dan politik dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan apresiasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Karena tujuan pemberdayaan yang utama adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik kondisi internal maupun eksternal.

Adapun indikator tahap-tahap pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *dasar-dasar pengembangan masyarakat*, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan sebagai berikut:³³

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Untuk membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

³³ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012) hlm 33 -34.

2. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Diperlukan adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dan menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Untuk sasaran pemberdayaan diarahkan lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki meningkatkan pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari tujuh tahapan, diantaranya sebagai berikut:³⁴

1. Tahap persiapan, untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator dan tim lapangan mengenai pendekatan yang akan dipilih melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
2. Tahap assessment, untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, yaitu fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

³⁴ *Ibid.*,

4. Tahap formulasi rencana aksi, yaitu fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepada penyandang dana.
5. Tahap Pelaksanaan, yaitu masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator sehingga menjalin kerjasama yang baik. Karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng atau tidak sesuai saat dilapangan.
6. Tahap Evaluasi, yaitu dilakukan proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
7. Tahap Terminasi, yaitu pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Sasaran pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri.³⁵ Pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif. Tidak ada kelompok atau

³⁵ GinanjarKartasamita, Op.Cit, hlm.60

individu maupun minat yang ditolak untuk melangsungkan proses pemberdayaan disamping berkepentingan kepada semua kelompok dan individu. Strategi pemberdayaan yang berkesinambungan, mensyaratkan tiga kriteria, yaitu:³⁶

1. Mengikutsertakan semua anggota dalam setiap tahap pembangunan. Mengharapkan bahwa setiap anggota masyarakat harus mendapatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sesuai bidang dan kemampuannya.
2. Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya. Yang menghasilkan, menikmati, dan mendapatkan manfaat, sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan.
3. Adanya tenggang rasa diantara anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya dengan yang miskin. Adanya control social dari setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan.

2. Tinjauan Strategi Pemberdayaan Difabel

Difabel merupakan akronim dari bahasa inggris *differently abled people* (orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda). Difabel merupakan sebutan yang bertujuan untuk tidak merendahkan atau menghina orang yang memiliki kemampuan berbeda, serta lebih adil untuk saat ini orang – orang normal tidak mendiskriminasi orang – orang yang selama ini disebut dengan cacat.³⁷ Difabel

³⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset) hlm 21-22.

³⁷ Coleridge Peter, *Pembebasan dan Pembangunan*, hlm.85.

adalah setiap orang yang mempunyai perbedaan fisik atau mental yang dapat mengganggu dalam menjalankan rintangan dan hambatan untuk melakukan kegiatan secara selayaknya. Menurut undang – undang Republik Indonesia nomer 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, terdiri dari :³⁸

1. Kelainan fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara.
2. Kelainan mental adalah kelainan dalam tingkah laku, baik kelainan bawaan maupun akibat dari penyakit.
3. Kelainan fisik dan mental adalah keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kelainan sekaligus.

Penjelasan mengenai difabel dilihat dari beberapa pandangan dan penilaian bahkan kaca mata dunia, bahwasannya difabel adalah orang yang memiliki kekurangan fisik. Akan tetapi difabel dapat melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orang – orang biasa. Maka dari itu kita perlu lebih berlaku adil dan tidak mendiskriminasi para difabel. Untuk dapat hidup mandiri dengan kemampuan dan usaha yang dimilikinya, sehingga tidak selalu bergantung pada oranglain dan semangat dari para difabel untuk bekerja dan bertahan hidup lebih tinggi daripada orang normal biasa.

³⁸ Biro Hukum Departemen Sosial RI, Peraturan Pemerintah RI nomer 43 Tahun 1998 *Tentang upaya peninggalan kesejahteraan sosial penyandang cacat.*

Dalam pemberdayaan ekonomi difabel masukan dan strategi dari pemerintah dan lembaga sosial sangat diperlukan serta akan lebih efektif jika dilakukan dengan mempunyai komunitas atau kelompok dalam membangun dan mengelola unit usaha bersama-sama, sehingga dititik beratkan kepada penguatan dan pengembangan potensi atau daya yang dimiliki oleh difabel agar dapat mengaktualisasikan dirinya didalam masyarakat, minimal mereka tetap eksis ditengah-tengah persaingan yang makin kuat. Menurut Rintuh & Miar (2003:94), dalam mengembangkan konsep pemberdayaan ekonomi rakyat kita dapat mengikuti dua strategi, yaitu:³⁹

1. Memberi peluang kepada sektor maupun masyarakat agar tetap dapat maju. Karena kemajuannya dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan.
2. Memberdayakan sektor ekonomi dan lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan dipinggiran jalur kehidupan modern.

Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Moeljarto Tjokrowinoto, bahwa strategi dapat dilakukan dalam memperhatikan dua hal yaitu:⁴⁰

1. Dalam proses pemberdayaan hendaknya menekankan proses pendistribusian *skill* atau kemampuan, kekuatan dan kekuasaan kepada masyarakat secara seimbang agar mereka bisa berdaya. Dalam mewujudkan hal ini perlu

³⁹ Rintuh, C.& Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: PUSTEP UGM,2003)hlm. 53

⁴⁰ Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.12

merubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan masyarakat selama ini telah mendistribusikan komponen diatas secara tidak seimbang (inquality) dengan di dukung aset material.

2. Menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Dengan demikian perlu adanya strategi atau upaya yang dilakukan untuk memberdayakan difabel dalam berbagai bidang agar terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah yang dilakukan dalam strategi pemberdayaan difabel yaitu dengan memberikan dukungan kepada setiap difabel, hal ini agar dapat meningkatkan kemampuan secara bertahap dan berkesinambungan seperti memberikan peluang kerja dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dalam dirinya.

3. Teori Hasil Pemberdayaan Ekonomi Difabel

Perkembangan perekonomian semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Seperti diketahui, awalnya, kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, seperti pertanian. Kini, perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industri kreatif. Menurut Edi Suharto, hasil dari pemberdayaan yang dapat digunakan adalah menunjuk pada kemampuan orang, khususnya

kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal sebagai berikut.⁴¹

1. Memenuhi kebutuhan dasar, sehingga mereka memiliki kebebasan *freedom*, dalam hal ini bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
2. Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan, memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
3. Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa hasil pemberdayaan ekonomi difabel daksa merupakan suatu peningkatan pendapatan dan usaha melalui strategi yang dilakukan organisasi dalam meningkatkan perekonomian hidup yang lebih baik untuk jangka waktu panjang.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur dalam menjelaskan sesuatu melalui beberapa tahapan yang berurutan dan sistematis⁴². Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan metode penelitian.

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, hlm. 59-60.

⁴² Husaini Usman Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009). hlm.41

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Kaliurang KM 13,5 Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta yaitu sebagai tempat membuka peluang kerja untuk difabel yang dilakukan Fanri Collection. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pertama, terkenal sebagai home industri yang bahan bakunya dari beberapa macam kulit hewan yang masih aktif dalam memberdayakan difabel melalui kegiatan pelatihan dan produksi khususnya dalam menjahit dari barang setengah jadi menjadi barang jadi yang bermanfaat dan berkualitas. Kedua, pemberdayaan ekonomi yang sukses sampai ke manca negara yang dimana terbukti home industri kulit ini sudah terkenal dikalangan masyarakat dan mampu memproduksi beberapa barang sesuai dengan permintaan masyarakat. Ketiga, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lapangan dan bukan berdasarkan hasil statistik berupa angka-angka. Kemudian dalam penelitian kualitatif dapat mendekatkan peneliti dengan responden karena adanya interaksi secara langsung, sehingga informasi yang didapat lebih akurat.⁴³ Jenis penelitian ini

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, cetakan kedua puluh empat (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6.

digunakan karena untuk mendeskripsikan data dan informasi tentang strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan home industri kulit terhadap difabel.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi, kondisi dan pengalaman tentang latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pemilik Fanri Collection yaitu Bapak Sulaiman, anggota difabel yang bekerja di Fanri Collection, anggota difabel yang sudah mandiri memiliki usaha yaitu Bapak Nurrochman dan Ibu Jubaedah.

Adapun objek penelitian menurut Spardley dalam Sugiono digambarkan sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁴⁴ Tempat merupakan interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Pelaku merupakan orang-orang yang sedang melakukan peran tertentu. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Objek dalam penelitian ini merupakan strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan home industri terhadap difabel maupun masyarakat. Sesuai dengan pernyataan diatas mengenai tiga komponen yaitu dari tempat penelitian dilaksanakan di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dengan home industri bernama Fanri Collection. Kemudian aktor yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm.381.

berperan meliputi anggota difabel yang masih aktif bekerja dan pemilik home industri kulit. Untuk bentuk aktivitas berupa mendeskripsikan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan home industri kulit terhadap difabel dan hasil yang diperoleh difabel setelah mengikuti program pemberdayaan yang diadakan oleh home industri kulit.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling, yaitu menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan sample sebagai sumber data.⁴⁵ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang tepat, yaitu: Informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan home industri kulit di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Adapun informan yang telah memenuhi kriteria yaitu: *pertama*, orang yang merintis dan terlibat langsung dalam program pemberdayaan difabel ada Bapak Sulaiman, *kedua*, difabel yang sudah mandiri atau membuka usaha yaitu Bapak Nurrochman dan Ibu Jubaedah, *ketiga*, anggota difabel yang masih aktif bekerja di Fanri Collection yaitu Bapak Warits, Bapak Wahyu Santoso, Bapak Kuntoro, Bapak Wahyudi, Bapak Sugeng, Bapak Mahfud, Bapak Siswanto, Bapak Amir, Bapak Arif Rahman dan Mba devi.

5. Data dan sumber data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.85.

Data merupakan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data adalah informan dan metode yang digunakan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dan sumber data yang dibutuhkan akan dijabarkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2
Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dicari	Sumber data
1	Strategi pemberdayaan ekonomi difabel melalui home industri kulit.	Tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan memperluas jaringan usaha	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2	Hasil yang diperoleh setelah mengikuti home industri kulit.	Ekonomi, edukasi dan hubungan Sosial / partisipasi masyarakat	Wawancara, observasi dan dokumentasi

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang⁴⁶

a. Observasi

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*, hlm 5.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam melihat fenomena – fenomena kajian objektif.⁴⁷ Adapun observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan home industri kulit yang dimana fokusnya membuat produk dari bahan mentah kulit menjadi barang yang bermanfaat seperti tas, dompet, ikat pinggang dan sebagainya yang dilakukan setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 17.00 sore, kemudian mengamati lokasi penelitian dari proses membuat produk sampai pada penjualan ke pembeli.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber secara tatap muka untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁴⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dengan menggunakan telepon. Untuk wawancara terstruktur yang dilakukan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sedangkan wawancara tidak terstruktur yang tidak terikat dengan daftar pertanyaan, penulis dapat lebih dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm.194.

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 194

Wawancara dilakukan kepada orang yang paham, mengerti masalah yang ditanyakan peneliti dilapangan yaitu mengenai latar belakang home industri kulit dan orang yang terlibat bekerja didalamnya. Berikut beberapa informan, tanggal dan lama durasi wawancara yang peneliti lakukan:

- 1) Bapak Sulaiman, pada tanggal 12 – 20 Februari, 05 Maret 2021, dengan durasi 30 menit dan 90 menit.
- 2) Bapak Siswanto, pada tanggal 02 Maret sampai dengan 05 Maret 2021 dengan durasi 40 menit dan 60 menit.
- 3) Bapak Warits, pada tanggal 03 – 05 Maret 2021 dengan durasi 30 menit.
- 4) Mba devi, pada tanggal 03 Maret dan 10 Maret 2021, dengan durasi 1 jam dan 30 menit.
- 5) Bapak Nurrochman, pada tanggal 20 – 25 Februari dan 05 Maret 2021, dengan durasi 1 jam dan 30 menit.
- 6) Ibu Jubaedah, pada tanggal 27 Februari 2021 dengan durasi 1 jam 10 menit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah meliputi sumber dokumen tertulis, arsip-arsip, gambar, maupun hasil karya dari seseorang yang dapat memperkuat informasi.⁴⁹ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi wawancara dan observasi berupa arsip yang dilakukan pada tanggal 20 Februari dan 31 Maret 2021. Kemudian dokumentasi mengenai

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.372.

gambar kegiatan dan hasil karya dari difabel di home industri yang dilakukan pada tanggal 15 Februari, 05 Maret, dan 20 Maret 2021.

7. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dari hasil pengumpulan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵⁰ Terdapat tiga model triangulasi yaitu, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dikarenakan dapat mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dan diuji kredibilitasnya dengan membandingkan pada beberapa sumber lainnya. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber mampu mendapatkan data yang valid dan mampu di pertanggung jawabkan. Berikut sumber data yang perlu dikaji meliputi:

- a. Membandingkan wawancara dengan wawancara. Misalnya wawancara dengan Bapak Sulaiman, Bapak Nurrochman, dan Ibu Jubaedah selaku pemilik home industri kulit mengenai strategi dan proses kegiatan dalam pembuatan produk dari bahan kulit diperkuat melalui wawancara dengan karyawan difabel yang bekerja.
- b. Membandingkan hasil observasi dengan wawancara. Misalnya wawancara dengan Bapak Sulaiman mengenai proses pembuatan produk

⁵⁰ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330

bahan kulit selama memproduksi diperkuat dengan observasi di lapangan melihat kegiatan tersebut berlangsung.

- c. Membandingkan hasil data wawancara dengan suatu dokumen tertentu. Misalnya wawancara dengan Mba Devi mengenai struktur kepengurusan di home industri kulit fanri collection, dengan diperkuat melihat data yang sesuai dari arsip tersebut.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data berbagai sumber melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data yang interaktif menurut Miles dan Huberman, terdapat empat komponen utama sebagai berikut⁵¹:

a. Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan tahapan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti ketika terjun ke lapangan yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 20 Februari sampai dengan 05 April 2021. Dalam hal ini penelitian fokus pada strategi pemberdayaan ekonomi dan hasil yang diperoleh difabel maupun masyarakat. Dengan mengumpulkan data serta informasi sesuai kebutuhan dan permasalahan yang dikaji.

⁵¹ *Ibid.*,

b. Data Reduction (reduksi data)

Proses menyeleksi, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan. Sehingga data yang sudah direduksi dapat memudahkan dalam memberi penjelasan sesuai data dibantu dengan alat elektronik dalam memberikan kode-kode tertentu. Selain itu, reduksi yang dilakukan difokuskan untuk merangkum, menyeleksi, serta mengecek ulang dengan informan yang dirasa lebih memahami mengenai strategi pemberdayaan ekonomi dan hasil yang diperoleh difabel dari home industri kulit.

c. Data Display (penyajian data)

Menyajikan beberapa kesimpulan dari informasi yang tersusun berupa teks narasi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, dan tabel atau sejenisnya sehingga penyajian data tersebut akan tersusun pola hubungan yang akan mempermudah pemahaman.

d. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan)

Dari pengumpulan data dan penyajian data semua tergantung pada penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir dapat dilihat pada data-data lapangan dan keterampilan peneliti dalam mengolah data. Penarikan kesimpulan dalam hal ini membuktikan kembali untuk mencari kebenaran data sehingga data bisa sesuai dengan penelitian di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan kepenulisan pada penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab diantaranya :

BAB I Pendahuluan, yaitu mencakup penegasan judul penelitian yaitu “strategi pemberdayaan ekonomi melalui home industri kulit ikan pari, biawak, ular dan sapi dalam memberdayakan difabel, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Sukoharjo dan Profil Fanri Collection yang meliputi letak geografis, demografis penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, lembaga kemasyarakatan, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepemimpinan, bentuk-bentuk kegiatan, fasilitas dan sarana penunjang, dana operasional.

BAB III Bagian ini membahas mengenai strategi pemberdayaan ekonomi difabel melalui home industri kulit ikan dan hasil yang dirasakan difabel setelah mengikuti kegiatan tersebut.

BAB IV Penutup menguraikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran dan rekomendasi yang peneliti harapkan dapat menjadi pertimbangan serta sumbangsih pemikiran khususnya untuk kaum difabel daerah kota yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian mengenai strategi pemberdayaan ekonomi difabel yang dilakukan oleh home industri kulit dan hasil yang diperoleh difabel setelah mengikuti program pemberdayaan di home industri kulit. Berdasarkan rumusan tersebut dapat penulis simpulkan, sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh home industri kulit yang berlokasi di Desa Sukoharjo dengan tiga tahap

Pertama, membuka lapangan pekerjaan untuk difabel dan masyarakat sekitar yang mempunyai potensi dan kemampuan dalam bekerja seperti masyarakat normal lainnya walaupun dengan keterbatasan fisik, tidak mempunyai ijazah untuk bisa kerja di sektor formal, namun difabel setara untuk mendapatkan hak dan kewajiban dalam bekerja yang layak dengan ketentuan yang terbatas.

Kedua, tahap pengkapasitasan masyarakat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan dan keterampilan yaitu, pelatihan pemilihan bahan baku yang masih bagus dan sudah tidak layak pakai, anggota harus bisa membedakan dan mengetahui bahan kulit hewan antara sapi, ikan, dan buaya dikarenakan akan mempengaruhi proses pembuatan dan kualitas barang yang akan dijual, kemudian pelatihan kedisiplinan waktu yang dimana antara pemilik dan pembeli sudah menyepakati waktu pemesanan barang tersebut jadi, dalam proses pengerjaan dan stok barang yang dipesan. Maka

itu karyawan dan pemilik harus saling membantu dan kerjasama dalam menyelesaikan pesanan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, selanjutnya pelatihan menjaga kualitas produk sebagai kunci kesuksesan dan kemajuan yang dimana semua perusahaan mempertahankan prinsip itu agar pembeli atau konsumen akan percaya dan kembali memesan di perusahaan tersebut. Dan untuk pendampingan masyarakat dimana pemilik usaha selalu mengawasi dan menjadi payung hukum atas kinerja dan semua yang menyangkut dalam home industri tersebut.

2. Adapun hasil yang diperoleh difabel setelah mengikuti pemberdayaan di home industri kulit.

Adanya peluang kerja dan bertambahnya penghasilan dan masyarakat maupun difabel memiliki kemampuan atau *skill* dibidang kerajinan mengolah bahan kulit mentah menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual tinggi. Berawal dari mengikuti pelatihan di Rehabilitasi Yakkum yang dimana anggota difabel belajar dari sana dan mulai merintis usaha sendiri dengan beberapa varian produk yang di modifikasi dari bahan mentah kulit hewan menjadi barang yang digunakan dalam waktu lama seperti tas, dompet, ikat pinggang, gantungan kunci, dan sebagainya. Produk tersebut sebagian melalui pemasaran toko online juga yang bekerja sama baik di dalam negeri maupun luar negeri dan bisa langsung beli di toko fanri collection Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, ada beberapa yang dapat dijadikan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian yaitu:

1. Perlu adanya kreasi dan kombinasi dalam membuat produk sehingga akan menambah variasi produk, selain itu mengantisipasi untuk bahan baku utama yaitu ikan pari, supaya jika nanti ikan pari punah masih bisa melanjutkan usahanya dengan bahan kulit lainnya.
2. Perlu adanya manajemen atau arsip yang lebih rinci dan lengkap
3. Perlu menambah akun sosial media seperti instagram dan youtube tentang kegiatan maupun pelatihan yang ada di home industri kulit fanri collection.
4. Perlu membuat Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) sehingga memperkuat.
5. Peneliti berharap agar pembaca memahamai arti pemberdayaan dan memberikan motivasi kepada pembaca, bahwa para difabel dapat melakukan pemberdayaan seperti masyarakat normal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011.
- Priyono Britto De Johanes, *Profil Keadaan Ketenagakerjaan di Yogyakarta Agustus 2018* (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik), 2018.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Soebianto Poerwako dan Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012)
- Suharto Edi, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2010.
- Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1989).
- Moleong J. Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, cetakan kedua puluh empat (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Putra Hermansyah, "*Pemberdayaan Pendidikan Difabel melalui Yayasan Sayap Ibu Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*", (Bandung: Alfabeta 2013).

Muslim Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Ife Jim dan Tesories Frank, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Deelopment* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Muslim Aziz, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012).

Referensi Jurnal / Skripsi

Ro'fah, dkk; *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif bagi Mahasiswa Difabel Netra* (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

Islami Islah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten*: Skripsi, Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasii, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Rodiah Maisyatur Mia, "*Pemberdayaan kelompok disabilitas melalui kegiatan keterampilan Handicraft dan Woodwork di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan*", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Peter Coleridge, "*Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara berkembang*", terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). Tampubolon Dahlan, "*Strategi Pemberdayaan*

Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti”, Jurnal SOROT, Vol. 8:2, 2 Oktober

Qomariyah Nurul, “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Soft Skill Pembuatan Kerupuk Samiler*” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso”. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 2016

Agusyanto Ruddy, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014.

Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso”. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 2016

Referensi Undang-Undang

Undang – Undang Republik Indonesia, pasal 01, No. 05 tahun 2014, tentang perindustrian.

<https://kependudukan.jogjaprovo.go.id> diakses tanggal 23 januari 2020, pukul 12.30 WIB

Referensi Internet

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Pusat Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Biro Hukum Departemen Sosial RI, Peraturan Pemerintah RI nomer 43 Tahun 1998 *Tentang upaya peninggalan kesejahteraan sosial penyandang cacat.*

Berita Tempo Yogyakarta, “*Cara Perhimpunan UMKM Difabel Yogyakarta Bertahan Selama Pandemi*”, <https://difabel.tempo.co>, diakses tanggal 20 April 2021.

Referensi Wawancara

Wawancara bersama Bapak Sulaeman selaku Pemilik Home Industri Kulit Fanri Collection, pada 12 Februari 2021 pukul 11.00 WIB di Toko Fanri Collection.

Wawancara bersama Bapak Nurochman selaku Pemilik Home Industri Kulit di Desa Sardonoharjo, pada 20 Februari 2021 pukul 09.00 WIB di Rumahnya.

Wawancara bersama Ibu Jubaedah selaku Pemilik Home Industri Kulit di Desa Besi, pada 22 Februari 2021 pukul 15.00 WIB di Rumahnya.

Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku tim produksi Fanri Collection, pada 14 Februari 2021 pukul 11.00 WIB di Ruang Produksi Fanri Collection.

Wawancara bersama Bapak Warits selaku tim produksi Fanri Collection, pada 14 Februari 2021 pukul 16.00 WIB di Ruang Produksi Fanri Collection.

Wawancara bersama Mba Devi selaku tim administrasi Fanri Collection, pada tanggal 03 Maret 2021 pukul 13.00 WIB di Toko Fanri Collection.

Wawancara bersama Mas Yitno selaku tim produksi di Home Industri Kulit di Desa Besi, pada 04 Maret 2021 pukul 17.00 WIB di Rumahnya.